

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum

1. Transportasi

Angkutan (*transport*) adalah kegiatan perpindahan orang dan barang dari suatu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana (kendaraan) (Warpani, 2002).

Untuk terciptanya sistem angkutan yang baik, terdiri dari :

- a. Rute (jaringan) yang terdiri dari asal, tujuan dan lintasannya
- b. Prasarana (infrastruktur) sesuai dengan jenis moda yang dipakai
- c. Sarana (wahana) alat untuk melakukan perpindahan
- d. Operasional proses pengaturan operasi kendaraan agar dapat seefisien mungkin.

Selain itu juga terdapat unsur lain :

- e. Peraturan pelaksanaan : yang mengatur penggunaan prasarana oleh sarana karena banyaknya pemakai pada saat yang bersamaan pada satu tempat atau ruang
- f. Pengawasan : agar pemakaian prasarana berjalan tertib sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan
- g. Pelaksana (pengusaha angkutan/badan penyelenggara) : pihak yang menyediakan sarana untuk pelaksanaan perpindahan yang biasanya disebut pengusaha angkutan umum
- h. Penumpang (konsumen) : yang memerlukan alat angkut untuk memudahkan perpindahannya dan agar lebih cepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- i. Pihak yang terkena dampak angkutan (lingkungan) : pihak yang dapat mengganggu atau terganggu dalam proses pergerakan atau pengoperasian sarana.

Apabila salah satu dari unsur ini tidak benar maka sistem tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan (Sani, 2010)

2. Parkir

a. Definisi parkir

Menurut Warpani (1990), definisi parkir adalah meletakkan kendaraan di suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (durasi) parkir tertentu.

Kendaraan tidak mungkin bergerak terus menerus, pada saatnya harus berhenti sementara atau berhenti lama (parkir), yaitu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara (PP No. 43 tahun 1993).

b. Jenis parkir

Menurut Warpani (1990) berdasarkan letaknya terhadap badan jalan parkir dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1) Parkir di jalan (*On Street Parking*)

Parkir kendaraan di pinggir jalan ini dapat ditemui di kawasan perumahan maupun pusat kegiatan serta di kawasan lama yang umumnya tidak siap menampung perkembangan jumlah kendaraan. Idealnya parkir di jalan harus dihindarkan karena mengurangi lebar efektif jalan yang seyogyanya dipergunakan untuk kendaraan bergerak. Namun harus diakui pula bahwa hal ini hampir tidak mungkin dilakukan, sehingga hanya dilakukan dengan mengatur parkir di jalan sedemikian agar tidak terlalu menghambat kelancaran arus lalu lintas.

2) Parkir di luar jalan (*Off Street Parking*)

Parkir jenis ini mengambil tempat di pelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang juga terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas seperti kantor, hotel, dan sebagainya. Menurut Hoobs (1995), tempat parkir di luar badan jalan secara umum dapat digolongkan kedalam enam macam yaitu : pelataran parkir di permukaan tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis dan *drive in*. Menurut Abu Bakar, dkk (1996), kriteria parkir diluar badan jalan antara lain :

- a) Rencana umum tata ruang daerah
- b) Keselamatan dan kelancaran lalu lintas
- c) Kelestarian lingkungan

- d) Kemudahan bagi pengguna jasa
 - e) Tersedianya tata guna lahan
 - f) Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.
- 3) Parkir menurut statusnya
- a) Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan, dan lapangan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai atau milik pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir di tepi jalan umum.
 - b) Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah atau lahan yang tidak dikuasai pemerintah daerah yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak lain berupa badan usaha maupun perorangan. Tempat parkir khusus ini berupa kendaraan bermotor dengan mendapatkan ijin dari pemerintah daerah, yaitu meliputi gedung parkir peralatan parkir, tempat parkir gratis, dan garasi. Gedung parkir adalah tempat parkir pada suatu bangunan atau bagian bangunan. Pelataran parkir adalah tempat parkir yang tidak memungut bayaran dari pemilik kendaraan yang parkir di suatu lokasi. Tempat penitipan kendaraan atau garasi adalah tempat/bangunan milik perorangan.
 - c) Parkir Darurat/Insidentil

Parkir darurat/insidentil adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik pemerintah daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.
 - d) Taman Parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaranya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari pemerintah daerah.

- 4) Parkir menurut tujuannya
 - a) Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikkan dan menurunkan penumpang
 - b) Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar/muat barang.

Keduanya sengaja dipisahkan agar satu sama lain masing-masing tidak saling menunggu.

- 5) Parkir menurut jenis kepemilikannya dan operasinya
 - a) Parkir milik dan yang mengoperasikan pemerintah daerah
 - b) Parkir milik pemerintah daerah dan yang mengoperasikannya adalah swasta
 - c) Parkir milik dan yang mengoperasikannya swasta.

3. Layout Bangunan Parkir

Kenyamanan dan manfaat layout bangunan parkir memenuhi dua kriteria yaitu ruang dan waktu. Layout parkir memungkinkan pemarkir kendaraan dapat bergerak secara cepat, baik pergerakan masuk maupun keluar dari ruang parkir. Pada saat pengendara memarkirkan kendaraannya diharapkan tidak merasa terhambat pada saat melakukan pergerakan maju maupun mundur ataupun merasa bebas sehingga tidak membahayakan kendaraan lain yang ada disampingnya maupun kendaraan yang berdekatan. Hal ini bukan berarti bahwa penyediaan ruang parkir dengan ukuran besar selalu yang terbaik karena menjadi tidak efisien.

B. Survei Kebutuhan Parkir

Survei kebutuhan parkir dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Haryanto, 2005) :

1. Survei Wawancara

Jika kebutuhan parkir meliputi daerah yang luas dan diperkirakan akan terjadi perubahan tingkat kebutuhan (baik jumlah maupun distribusi lokasi), maka data yang dikumpulkan dari survei wawancara diperlukan. Ada empat karakteristik yang biasa digunakan untuk itu, yaitu :

- a. Wawancara parkir (terhadap pengemudi/pemilik)
- b. Survei kartu pos
- c. Wawancara rumah tangga
- d. Wawancara pada lokasi terbatas.

2. Survei Observasi

Teknik yang sederhana akan lebih cocok jika studi parkir dimaksudkan untuk memenuhi karakteristik parkir. Beberapa survei karakteristik parkir adalah sebagai berikut :

- a. Akumulasi parkir
- b. Durasi parkir
- c. Volume parkir
- d. *Turnover* parkir
- e. Indeks parkir

Menurut Abubakar dkk (1998), dua teknik yang umumnya digunakan untuk mengetahui proses perjalanan dari pemarkir, yaitu :

1. Survei Parkir Kordon

Alasan pelaksanaan survei parkir kordon, adalah :

- a. Untuk mengukur akumulasi kendaraan pada daerah studi, terutama pada jam puncak akumulasi, agar dapat menentukan persentasi dari tempat parkir tersedia yang sedang digunakan pada saat itu
- b. Untuk menentukan akumulasi kendaraan selama jam sibuk ketika arus lalu lintas juga tinggi
- c. Untuk menentukan total kapasitas ruang parkir per jam, yang dibutuhkan dalam satu hari.

2. Survei Durasi Parkir

Survei ini adalah jenis survei yang paling umum digunakan dan yang paling dapat diandalkan, kadang – kadang disebut sebagai Survei Patroli atau Survei Plat Nomor Kendaraan Parkir. Alasan pelaksanaan survei durasi parkir adalah :

- a. Untuk menentukan karakteristik parkir sepanjang hari, dan terutama pada saat puncak penggunaan ruang parkir
- b. Untuk menentukan besarnya kepadatan parkir (baik waktu maupun daerah) dan bagaimana kepadatan ini dapat disebarkan pada masa yang akan datang.
- c. Untuk merencanakan sistem pengendalian parkir yang selektif di jalan, dalam rangka mengefisienkan penggunaan ruang jalan terhadap persaingan antara lalu lintas dan kendaraan yang parkir
- d. Untuk membedakan antara pemarkir jangka pendek dan pemarkir jangka panjang, dengan tujuan untuk menyediakan fasilitas parkir untuk segala tujuan
- e. Untuk memeriksa sistem pengamatan dan penindakan terhadap sistem pengendalian parkir yang digunakan
- f. Untuk mengumpulkan data sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan/permintaan terhadap ruang parkir di masa datang, dan tempat parkir yang digunakan, serta untuk merencanakan suatu kebijaksanaan perparkiran yang sifatnya menyeluruh
- g. Untuk menentukan masalah khusus yang terjadi pada saat memuat dan membongkar barang.

C. Pemeliharaan Parkir

1. Pelataran Parkir

Untuk menjamin agar pelataran parkir tetap dalam kondisi baik, pemeliharaan dengan cara (Abubakar dkk, 1996) :

- a. Sekurang-kurangnya setiap pagi hari pelataran parkir dibersihkan agar bebas dari sampah dan air yang tergenang
- b. Pelataran parkir yang sudah berlubang-lubang atau rusak ditambal atau diperbaiki
- c. Secara rutin pada saat tertentu, pelapisan (*overlay*) pada perkerasan pelataran parkir diperlukan.

2. Marka dan Rambu Jalan

Marka dan rambu jalan berfungsi sebagai pemandu atau penunjuk bagi pengemudi pada saat maupun akan parkir. Marka dan rambu jalan harus dijaga agar tetap dapat terlihat jelas (Abubakar dkk, 1996).

a. Marka jalan

- 1) Secara berkala marka jalan dicat kembali agar terlihat jelas oleh pengemudi
- 2) Bersamaan dengan pembersihan pelataran parkir, bagian marka jalan harus dibersihkan secara khusus.

b. Rambu jalan

- 1) Rambu jalan harus diganti apabila tidak terlihat jelas oleh pengemudi
- 2) Bersamaan dengan pembersihan pelataran parkir, bagian marka jalan harus dibersihkan secara khusus.

c. Fasilitas penunjang parkir :

- 1) Pos penjaga
- 2) Lampu penerangan
- 3) Pintu keluar dan masuk
- 4) Alat pencatat waktu elektronik
- 5) Pintu elektronik pada fasilitas parkir dengan pintu masuk otomatis.

D. Tipe-tipe Rumah Sakit di Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Sedangkan menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 983/Menkes/per/II/1992 yaitu sarana upaya kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan serta dapat dimanfaatkan untuk pendidikan tenaga kesehatan dan penelitian.

Rumah sakit didirikan dan diselenggarakan dengan tujuan utama memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk acuan perawatan, tindakan medis dan diagnostik serta upaya rehabilitasi medis untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pemenuhan kebutuhan untuk pasien ini tentu didasarkan atas batas-batas kemampuan rumah sakit masing-masing.

Berikut beberapa tugas sekaligus fungsi dari rumah sakit, yaitu :

1. Melaksanakan pelayanan medis kedokteran umum
2. Melaksanakan pelayanan medis khusus
3. Melaksanakan pelayanan rujukan kesehatan
4. Melaksanakan pelayanan kedokteran gigi
5. Melaksanakan pelayanan penyuluhan kesehatan
6. Melaksanakan pelayanan rawat jalan atau rawat darurat, dan rawat inap
7. Melaksanakan pelayanan administratif
8. Melaksanakan pendidikan para medis
9. Membantu pendidikan tenaga medis umum
10. Membantu pendidikan tenaga medis spesialis
11. Membantu penelitian dan pengembangan kesehatan.

Tugas dan fungsi ini berhubungan dengan kelas dan tipe rumah sakit yang di Indonesia terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, kelas A, B, C, D dan E. Perubahan kelas rumah sakit dapat saja terjadi sehubungan dengan turunnya kinerja rumah sakit yang ditetapkan oleh menteri kesehatan indonesia melalui keputusan dirjen pelayanan medik.

Penggolongan tipe rumah sakit berdasarkan kemampuan rumah sakit tersebut memberikan pelayanan medis kepada pasien. Ada 5 tipe rumah sakit di indonesia, yaitu Rumah sakit tipe A, B, C, D dan E. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Rumah Sakit Tipe A

Adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis luas oleh pemerintah ditetapkan sebagai rujukan tertinggi (*Top Referral Hospital*) atau disebut pula sebagai rumah sakit pusat.

2. Rumah Sakit Tipe B

Adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis terbatas. Rumah sakit ini didirikan disetiap ibukota provinsi yang menampung pelayanan rujukan di rumah sakit kabupaten.

3. Rumah Sakit Tipe C

Adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Rumah sakit ini didirikan disetiap ibukota kabupaten (*Regency Hospital*) yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

4. Rumah Sakit Tipe D

Adalah rumah sakit yang bersifat transisi dengan kemampuan hanya memberikan pelayanan kedokteran umum atau gigi. Rumah sakit ini menampung rujukan yang berasal dari puskesmas.

5. Rumah Sakit Tipe E

Adalah rumah sakit khusus (*Special Hospital*) yang menyelenggarakan hanya satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja. Saat ini banyak rumah sakit kelas ini ditemukan misalnya, rumah sakit kusta, paru, jantung, kanker, ibu dan anak.

E. Penelitian Terdahulu

1. Inggar Kurniawan Sudibyo (2013) melakukan penelitian tentang evaluasi fasilitas parkir mobil dan sepeda motor Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dilakukan analisis terhadap akumulasi parkir, volume parkir, tingkat *turnover*, indeks parkir, kebutuhan ruang parkir, dan durasi parkir. Penelitian dilakukan selama dua hari yakni hari sabtu dan hari minggu dengan mencatat kendaraan sebelum waktu survei, nomor kendaraan yang masuk dan keluar area parkir, dan mencatat waktu kendaraan yang masuk dan keluar area parkir.

Hasil analisis yang diperoleh bahwa akumulasi parkir maksimal sepeda motor sebanyak 469 kendaraan/15 menit. Akumulasi parkir maksimal mobil sebanyak 103 kendaraan/15 menit. Volume parkir maksimal sepeda motor sebanyak 1019 kendaraan. Sedangkan volume parkir maksimal mobil sebanyak 432 kendaraan. Konfigurasi parkir sepeda motor menggunakan pola parkir pulau. Sedangkan untuk mobil pola parkir yang digunakan adalah pola parkir paralel dan menyudut (sudut 60°). Tingkat *turnover* yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa penggunaan ruang parkir, tingkat *turnover* sepeda motor maksimal sebesar 2 kendaraan/hari/ruang dan mobil maksimal sebesar 4 kendaraan/hari/ruang. Sedangkan rata-rata tingkat *turnover* selama dua hari pengamatan sebesar 2 kendaraan/hari/ruang dan 4 kendaraan/hari/ruang. Indeks parkir rata-rata dan maksimum sepeda motor sebesar 40,96% dan 59,21% serta didapat indeks parkir rata-rata dan maksimum mobil sebesar 2,02% dan 9,36%. Dari analisis didapat kebutuhan ruang parkir (KRP) untuk sepeda motor sebesar 703,5 m² dan mobil sebesar 1184,5 m², jadi areal parkir utara Rumah Sakit Panti Rapih yang memiliki luas parkir sepeda motor sebesar 1188 m² dan parkir mobil sebesar 1334 m² untuk sepeda motor dan mobil masih bisa menampung kendaraan pada hari sibuk. Nilai durasi parkir sepeda motor pada hari Sabtu dari hasil survei pukul 09.00 – 19.00 WIB waktu tertinggi terjadi pada menit ke 135 dan 165 sebanyak 42 kendaraan. Nilai durasi parkir sepeda motor pada hari Minggu dari hasil survei pukul 09.00 – 19.00 WIB waktu tertinggi pada menit ke 75 sebanyak 34 kendaraan. Nilai durasi parkir mobil pada hari Sabtu dari hasil survei pukul 09.00 – 19.00 WIB waktu tertinggi terjadi pada menit ke 165 sebanyak 20 kendaraan. Nilai durasi parkir mobil pada hari Minggu dari hasil survei pukul 09.00 – 19.00 WIB waktu tertinggi terjadi pada menit ke 60 sebanyak 32 kendaraan.

2. Rindy Kurniawan (2017) melakukan penelitian tentang analisis kriteria parkir di Rumah Sakit Condong Catur Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dilakukan analisis terhadap akumulasi parkir, volume parkir, tingkat *turnover*, indeks parkir, dan kebutuhan ruang parkir. Penelitian yang

dilakukan selama dua hari yakni hari sabtu dan hari senin dengan mencatat jumlah kendaraan yang sudah ada sebelum waktu survei, jumlah kendaraan yang masuk dan keluar area parkir, dan luas area parkir yang tersedia.

Dari hasil survei dan analisis data pada areal parkir RS Condong Catur Yogyakarta pada hari Sabtu dan Senin untuk kendaran motor dengan karakteristik : akumulasi parkir sebesar 160 kendaraan/15 menit dan Senin 188 kendaraan/15 menit; volume parkir sebesar 401 kendaraan dan 711 kendaraan; tingkat *turnover* sebesar 2,5 kend/hari/ruang dan Senin 4,45 kend/hari/ruang; indeks parkir sebesar 100% dan 117,5%. Untuk mobil: akumulasi parkir sebesar 20 kendaraan/15 menit dan Senin 16 kendaraan/15 menit; volume parkir sebesar 70 kendaraan dan Senin 77 kendaraan; tingkat *turnover* sebesar 3,69 kend/hari/ruang dan Senin 4,05 kend/hari/ruang; indeks parkir sebesar 105,26% dan Senin 84,21%. Sedangkan kebutuhan ruang parkir (KRP) untuk motor Sabtu adalah 160 kendaraan dengan kapasitas 160 kendaraan, Senin sebesar 180 kendaraan dengan kapasitas kendaraan 160 kendaraan. Untuk mobil Sabtu sebesar 20 kendaraan dengan kapasitas 19 kendaraan, dan untuk Senin sebesar 16 kendaraan dengan kapasitas 16 kendaraan.